

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan pajak secara umum dilakukan oleh perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di BEI dalam tingkat moderat, namun terdapat variasi antar perusahaan. Praktik manajemen laba cenderung dilakukan dengan menurunkan laba (*income decreasing*), namun data menunjukkan adanya penyimpangan atau outlier yang signifikan.

Hasil regresi menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, dengan nilai signifikansi sebesar 0,011 ($< 0,05$) dan nilai R^2 hanya sebesar 0,030 atau 3%. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini tidak terbukti.

5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori akuntansi dan teori agensi. Secara teoritis, teori agensi menyatakan bahwa manajemen sebagai agen memiliki kecenderungan melakukan manajemen laba untuk mencapai kepentingan pribadi, termasuk melalui strategi perencanaan pajak. Namun, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dalam konteks perusahaan sektor farmasi, hubungan tersebut tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain seperti regulasi industri, etika manajemen, atau sistem pengawasan internal mungkin lebih berperan dalam mempengaruhi keputusan manajemen laba dibandingkan dengan perencanaan pajak. Oleh karena itu, hasil ini memperluas pemahaman akademik bahwa

pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba dapat bervariasi antar sektor industri dan tidak selalu berlaku secara umum.

5.3 Implikasi Terapan

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi manajemen perusahaan, investor, dan regulator. Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menyarankan bahwa perencanaan pajak yang dilakukan selama ini tidak secara langsung memengaruhi praktik manajemen laba, sehingga perusahaan sebaiknya lebih fokus pada transparansi dan kepatuhan fiskal dalam mengelola laporan keuangan. Bagi investor, temuan ini menunjukkan bahwa praktik perencanaan pajak di sektor farmasi tidak selalu mencerminkan adanya manipulasi laba, sehingga analisis terhadap kualitas laba perlu dilakukan dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain. Sementara itu, bagi regulator dan otoritas pajak, hasil ini menunjukkan perlunya pendekatan pengawasan yang lebih menyeluruh dan berbasis sektor, agar dapat mengidentifikasi risiko manipulasi laba dengan lebih tepat. Selain itu, pendidikan dan pelatihan pajak yang etis juga perlu diperkuat untuk menekan kemungkinan penyimpangan dalam pelaporan keuangan.